

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat. Lirik lagu juga merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang diekspresikan melalui penggunaan kata-kata yang indah dan harmonis, serupa dengan puisi (Erlangga et al., 2021). Lirik lagu bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun suasana, menghadirkan makna, serta memberikan gambaran yang lebih kaya dan imajinasi. Selain itu, lirik lagu bukan hanya sekedar kumpulan kata yang tersusun, tetapi juga memuat pengalaman hidup, ungkapan cinta, kesedihan, serta refleksi terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, lirik lagu menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sekaligus menyampaikan gambaran tentang realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Seni musik, termasuk lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi.

Karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidupnya melalui bahasa yang imajinatif dan penuh makna. Bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan pesan dan nilai kehidupan secara estetis. Sejalan dengan hal tersebut, puisi juga merupakan sarana ekspresi batin yang mencerminkan pengalaman hidup penyair serta mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya (Juhera et al., 2025). Hal tersebut juga tampak dalam lirik lagu, yang secara bentuk memiliki kesamaan dengan puisi karena sama-sama memanfaatkan gaya bahasa figuratif dan simbolik untuk menyampaikan makna. Lirik lagu mengandung makna dan pesan yang dapat memengaruhi pendengarnya dengan bahasa figuratif ataupun metafora. Sejalan dengan hal tersebut, lirik lagu memiliki kekuatan untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi penciptanya melalui penggunaan bahasa yang simbolik dan kontekstual (Ginting et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa seperti metafora menjadi unsur penting yang mengandung keindahan kata dan makna serta merupakan

penyaluran emosi, pengalaman, maupun nasihat dari sebuah lagu. Hal tersebut dapat ditemukan secara jelas dalam album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara, yang menampilkan penggunaan metafora untuk memperkuat pesan serta menghadirkan pengalaman estetik.

Metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan makna dan nilai estetik. Melalui metafora, gagasan abstrak dapat dihadirkan dalam bentuk konkret sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih hidup, emosional, dan penuh imajinasi. Metafora adalah gaya bahasa yang memiliki makna dari dua hal yang dibandingkan dan terkait dengan pengalaman (Yusniar et al., 2019). Pada aspek kedalaman makna lirik lagu sering kali kurang mendapat perhatian, terutama pada perkembangan musik populer di Indonesia. Sebagian besar pendengar musik cenderung hanya menikmati lirik lagu dari aspek musikalitas tanpa menyadari adanya lapisan makna bahasa yang kompleks di balik liriknya. Lirik lagu sering kali menyimpan kekayaan metaforis yang merefleksikan pengalaman manusia, nilai-nilai sosial, serta pandangan hidup pengarangnya. Analisis stilistika terhadap lirik tersebut memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan makna artistik yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian terhadap metafora dalam album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara menjadi penting agar masyarakat tidak hanya mengapresiasi musik dari segi bunyi, tetapi juga memahami pesan filosofis dan nilai sastra yang terkandung di dalamnya.

Band Barasuara, melalui album *Jalaran Sadrah* (2024) menjadi contoh nyata bagaimana penggunaan metafora dapat memperkuat pesan dan menghadirkan pengalaman estetik yang mendalam. Berdasarkan pengamatan awal terhadap lirik-lirik dalam album tersebut, ditemukan penggunaan ungkapan yang tidak selalu disampaikan secara langsung, tetapi menggunakan pemindahan konsep melalui kata atau frasa tertentu. Penggunaan ungkapan tersebut menunjukkan adanya bentuk bahasa metaforis yang dapat dikaji berdasarkan jenis metafora. Oleh karena itu, lirik lagu dalam album *Jalaran Sadrah* menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan stilistika, khususnya untuk mengidentifikasi

jenis metafora serta melihat efek estetik, nuansa emosional dan karakter ekspresif yang muncul melalui penggunaannya.

Berdasarkan observasi awal terhadap album *Jalanan Sadrah* karya Barasuara, peneliti menemukan adanya penggunaan bahasa figuratif atau metafora yang memperkaya makna setiap lirik lagu. Contoh metafora yang peneliti temukan pada kutipan lirik lagu berjudul *Etalase* sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson.

“Kita adalah pameran” (Etalase, lirik 1)

Kutipan *Kita adalah pameran* termasuk metafora struktural karena konsep manusia dipahami melalui struktur atau pengalaman yang terdapat dalam *pameran*. Kata *pameran* merupakan konsep yang konkret, sedangkan *kita* merujuk pada manusia yang menjadi konsep yang lebih abstrak dalam konteks lirik. Melalui pemetaan tersebut, manusia dipahami seperti sesuatu yang dipertunjukkan, dilihat dan dinilai sebagai sesuatu yang terdapat dalam sebuah pameran. Sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson bahwa metafora struktural adalah suatu konsep abstrak dijelaskan untuk menggambarkan konsep lain yang lebih konkret. Dalam metafora ini, satu konsep disusun atau digambarkan menggunakan struktur konsep lain yang sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

“Begitu rendah harga manusia” (Etalase, lirik 29)

Kutipan lirik lagu di atas termasuk kedalam metafora orientasional karena penggunaan kata *rendah* yang berasal dari konsep ruang atas-bawah untuk menggambarkan keadaan manusia. Kutipan lirik, kata *rendah* menggambarkan nilai atau martabat manusia yang dianggap tidak tinggi dipakai untuk menunjukkan keadaan yang bernilai negatif. Sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson bahwa metafora orientasional yang berkaitan dengan konsep ruang, seperti hubungan atas-bawah, depan-belakang, luar-dalam, terang-gelap dan sejenisnya. Konsep ini menggambarkan arah atau gerakan untuk menjelaskan perasaan yang muncul dari arah pengalaman fisik yang dialami manusia setiap hari

“*Etalase kepalsuan*” (*Etalase*, larik 3)

Kutipan *Etalase kepalsuan* termasuk metafora ontologis karena konsep abstrak *kepalsuan* diperlakukan seperti suatu entitas atau benda yang dapat ditempatkan atau ditampilkan dalam etalase. *Kepalsuan* merupakan konsep abstrak, sedangkan *etalase* merupakan benda konkret yang secara nyata dapat digunakan untuk menampilkan sesuatu. Dengan demikian, *kepalsuan* dipahami seolah merupakan sesuatu yang berwujud dan dapat ditampilkan. Sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson bahwa metafora ontologis berkaitan dengan pengalaman seseorang dengan objek fisik, terutama tubuh sebagai dasar untuk memahami konsep abstrak seperti peristiwa, aktivitas, emosi, ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ini digunakan untuk mengonseptualisasikan suatu pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik, bentuk, batas, atau wujud nyata, sehingga lebih mudah dibayangkan dan dipahami.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci *Metafora lirik lagu Lakoff dan Johnson*, *Metafora konseptual lirik lagu*, dan *Metafora lirik lagu kajian stilistika*. Penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu telah dilakukan pada beberapa objek, salah satunya adalah penelitian Putri, Yuniarti, dan Nurjanah (2023) yang menganalisis metafora konseptual pada lirik lagu Runtuh, Komedi Tragis dan Usik menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Penelitian tersebut mengidentifikasi metafora struktural, orientasional dan ontologis dalam ketiga lirik lagu tersebut.

Penelusuran dilakukan pada 31/8/2025 dengan rentang publikasi 2023. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis metafora pada keseluruhan sembilan lagu dalam album *Jalanan Sadrah* karya Barasuara dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson sekaligus mengkaji fungsi stilistikanya. Penelitian terdahulu yang ditemukan umumnya berfokus pada identifikasi dan klasifikasi metafora konseptual berdasarkan ranah sumber, ranah target dan jenis metafora.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek penelitian, tetapi juga pada fokus analisis. Penelitian ini memetakan ranah sumber dan ranah target untuk menentukan jenis metafora, kemudian menginterpretasikan fungsi

stilistikanya melalui aspek efek estetis, nuansa emosional dan karakter ekspresif. Selain itu, penelitian ini mencakup keseluruhan sembilan lagu dalam album *Jalaran Sadrah*. Dengan demikian, celah penelitian terletak pada penggabungan analisis pemetaan metafora dengan interpretasi fungsi stilistika secara operasional pada keseluruhan album. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kebaruan dalam kajian berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu pada Album *Jalaran Sadrah* Karya Barasuara: Kajian Stilistika”.

Berdasarkan kekayaan dalam penggunaan metafora yang konsisten serta kedalaman tema, penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa metafora merupakan salah satu unsur kebahasaan yang memiliki peranan penting dalam pembentukan gaya bahasa dalam karya sastra. Lirik lagu sebagai bentuk sastra populer cenderung menggunakan bahasa yang ringkas, simbolik, dan memiliki makna kiasan, bukan makna sebenarnya dalam menyampaikan pesan dan pengalaman emosional penciptanya. Oleh karena itu, pengkajian metafora melalui pendekatan stilistika dinilai relevan untuk mengungkap cara bahasa dimanfaatkan secara artistik dan estetis dalam teks lirik lagu. Pendekatan stilistika memungkinkan analisis yang sistematis terhadap keterkaitan antara bentuk kebahasaan dan makna estetis yang dihasilkan, sehingga tema penelitian ini sejalan dengan kajian linguistik sastra.

Album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara yang dirilis pada 2024 dipilih sebagai objek penelitian karena lirik-lirik di dalamnya menunjukkan penggunaan bahasa figuratif yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang stilistika. Album ini merupakan album ketiga Barasuara dan memuat sembilan lagu. Dalam proses penggarapannya, Iga Massardi menjelaskan bahwa judul *Jalaran Sadrah* bermakna “karena pasrah” dan berkaitan dengan proses penciptaan album yang berlangsung dalam sikap pasrah dan penerimaan terhadap keadaan (ANTARA, 2024). Pemilihan album ini juga didukung oleh adanya penggunaan ungkapan yang tidak selalu disampaikan secara langsung. Beberapa lirik menggunakan kata atau frasa yang dapat dipahami melalui pemindahan konsep, sehingga menarik untuk dianalisis menggunakan teori metafora Lakoff dan Johnson. Penggunaan metafora tersebut memungkinkan suatu konsep dipahami melalui konsep lain

yang lebih konkret atau melalui pengalaman tertentu. Oleh karena itu, lirik dalam album *Jalaran Sadrah* relevan untuk dikaji berdasarkan jenis metafora dan fungsi stilistikanya. Dalam sejumlah pemberitaan mengenai album tersebut, proses penciptaannya disebut berlangsung sejak Januari 2021 dan berada dalam situasi pandemi. Iga Massardi juga menjelaskan bahwa album ini berkaitan dengan pengalaman ketidakberdayaan, keputusan, serta penerimaan terhadap takdir. Beberapa sumber juga mengaitkan lirik tertentu dengan peristiwa yang terjadi pada beberapa tahun terakhir, seperti pandemi dan konflik Israel-Palestina. Namun, konteks tersebut dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai latar pemahaman terhadap objek dan tidak dijadikan dasar untuk menentukan makna setiap lirik. Penelitian tetap berfokus pada unsur kebahasaan yang terdapat dalam lirik, khususnya penggunaan metafora dan fungsi stilistika yang ditimbulkannya. Dengan demikian, album *Jalaran Sadrah* dipilih karena menyediakan data kebahasaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis diarahkan pada kata, frasa dan klausa yang memenuhi kriteria metafora berdasarkan klasifikasi Lakoff dan Johnson, kemudian dikaji fungsi stilistikanya berdasarkan efek estetik, nuansa emosional dan karakter ekspresif yang muncul dari penggunaan metafora tersebut. Konteks sosial yang melatarbelakangi proses penciptaan album tidak menjadi fokus analisis, melainkan hanya menjadi informasi pendukung dalam memahami objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada mengidentifikasi jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara menggunakan teori Lakoff dan Johnson, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Analisis makna dibatasi pada fungsi stilistika yang dioperasionalkan melalui efek estetik, nuansa emosional dan karakter ekspresif. Penelitian ini tidak membahas jenis majas lain, makna semantik secara luas, makna pragmatik ataupun resepsi pendengar. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu pada Album *Jalaran Sadrah* Karya Barasuara: Kajian Stilistika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara yang perlu diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora struktural, orientasional dan ontologis.
- b. Terdapat pemetaan ranah sumber dan ranah target dalam penggunaan metafora pada lirik lagu album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara yang perlu dianalisis untuk mengetahui hubungan antarkonsep yang membentuk metafora.
- c. Penggunaan metafora dalam lirik lagu album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara memiliki fungsi stilistika yang dapat dikaji melalui efek estetik, nuansa emosional dan karakter ekspresif yang muncul dari penggunaan bahasa tersebut.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara berdasarkan klasifikasi metafora Lakoff dan Johnson, serta menganalisis fungsi stilistika metafora tersebut melalui efek estetik, nuansa emosional, dan karakter ekspresif yang terdapat dalam kutipan lirik lagu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara?
- b. Bagaimanakah fungsi stilistika metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara melalui efek estetik, nuansa emosional dan karakter ekspresif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara.
- b. Mendeskripsikan fungsi stilistika metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara melalui efek estetis, nuansa emosional dan karakter ekspresif.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang linguistik dan stilistika, khususnya mengenai penggunaan dan analisis metafora dalam lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan teori metafora Lakoff dan Johnson dalam mengidentifikasi jenis metafora serta menganalisis fungsi stilistika metafora dalam lirik lagu.

b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memahami dan melakukan penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan stilistika.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan metafora, lirik lagu dan kajian stilistika.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami penggunaan metafora serta fungsi stilistika yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara.